ABSTRAK

Penyu merupakan hewan yang telah terancam punah sehingga di perlukan langkah konservasi. Salah saatu pusat konservasi penyu di pantai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah Kampung Penyu. Namun kondisi saat ini, seluruh fasilitas penangkaran dan wisata mengalami kerusakan akibat abrasi pantai. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya perubahan untuk mengembangkan area konservasi ini berupa Perancangan *Sea Turtle Center* dengan pendekatan Arsitektur Organik. Pendekatan arsitektur organik diharapkan dapat memberikan solusi yang menjawab serta mengatasi permasalahan yang ada dengan memperhatikan kondisi lokasi sebagai dasar dari penataan ruang, dan desain bangunan.

Sea Turtle Center berlokasi di pantai Dusun Tulang, Desa Barugaia, Kabupaten Kepulauan Selayar dengan luas lahan sebesar 1,2 ha. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu sebagai pusat konservasi dan edukasi penyu laut serta beberapa fungsi penunjang lainnya dengan total luas keseluruhan 3.602,74 m². Pada site plan terdiri dari bangunan utama, ruang parkir, plaza, RTH, bangunan penujang seperti café & resto dan servis. Bangunan utama sendiri terdiri dari *lobby*, ruang pengelola, ruang workshop, *souvenir shop*, galeri penyu, dan area konservasi. Bentuk bangunan mengadopsi pola pergerakan ombak di tepi pantai simana sesuai dengan prinsip arsitektur organik dimana bangunan mengadopsi bentuk-bentuk alami yang ada di sekitarnya.

KATA KUNCI : Penyu Laut, Konservasi, Arsitektur Organik

ABSTRACT

Sea turtles are animals that are endangered so that conservation measures are needed. One of the turtle conservation centers on the coast of Selayar Islands Regency is Turtle Village. However, in the current condition, all captive and tourism facilities have been damaged due to beach abrasion. Therefore, it is very necessary to make changes to develop this conservation area in the form of a Sea Turtle Center Design with an Organic Architecture approach. The organic architectural approach is expected to provide solutions that answer and overcome existing problems by taking into account the location conditions as the basis for spatial planning and building design.

The Sea Turtle Center is located on the beach of Dusun Tulang, Barugaia Village, Selayar Islands Regency with a land area of 1.2 ha. The building consists of 2 main functions, namely as a center for conservation and education of sea turtles as well as several other supporting functions with a total area of 3,602.74 m². The site plan consists of the main building, parking space, plaza, green open space, supporting buildings such as cafes & restaurants and services. The main building itself consists of a lobby, management room, workshop room, souvenir shop, turtle gallery and conservation area. The shape of the building adopts the pattern of the movement of the waves on the beach which is in accordance with the principles of organic architecture where the building adopts the natural forms around it.

KEYWORDS: *Sea turtle, Conservation, Organic Architecture*